# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kita mengetahui bahwa penyebaran informasi ataupun sebuah berita tidak hanya kita dengarkan melalui siaran radio ataupun kita lihat di stasiun televisi saja. Di era digital seperti saat ini penggunaan media sosial menjadi sebuah kebutuhan untuk semua orang. Penyiaran menjadi lebih mudah menggunakan media social dibandingkan media lainnya dan juga mudah diakses tanpa menggunakan biaya yang sangat besar jika dibandingkan oleh media lainnya. Penyiaran informasi melalui media sosial menjadi sebuah tantangan dan juga kemudahan bagi seorang jurnalis. Walaupun kita tahu bahwa media sosial mempunyai porsi tersendiri dalam penyebaran sebuah informasi. (Balqis, 2022)

Media sosial merupakan media yang digunakan untuk penyebaran sebuah informasi, penunjang pekerjaan, pendidikan, dan juga sebagai alat untuk berkomunikasi. Selain hal tersebut media sosial saat ini menjadi media penyiaran namun bukan hanya menjadi alternative bagi para jurnalis namun hal ini menjadi tantangan karena penyebaran informasi dimedia sosial tidak bisa dikatakan akurat dan bahkan banyak sekali hoax atau berita bohong yang tersebar melalui media sosial. Semua orang dapat melakukan penyiaran informasi dimedia sosial tapi tidak ada yang bisa menyaring hal ini karena tidak ada sebuah legalitas seperti penyiar radio yang memiliki izin untuk menyiar ataupun reporter televisi yang berada disebuah lembaga. Maka penyebaran informasi pada media sosial memiliki dampak didalamnya yang perlu kita ketahui. (Balqis, 2022)

Salah satu media sosial yang saat ini sangat popoler dan banyak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

oleh semua kalangan di dunia termasuk di Indonesia mulai dari kalangan selebritas, politisi, sampai masyarakat biasa adalah media sosial TikTok salah satunya akun tiktok @infobandungkota. TikTok merupakan aplikasi pembuat video pendek yang menyediakan special effect unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya.

Aplikasi ini dibuat oleh salah satu lulusan software engineer Universitas Nankai, Zhang Yiming. Pria berkebangsaan Cina ini mendirikan perusahaan teknologi ByteDance pada Maret 2012. Awalnya perusahaan ini meluncurkan aplikasi Toutiao, aplikasi berita yang kini menjadi salah satu aplikasi terbesar di Cina. Karena keberhasilan yang diperoleh oleh aplikasi Toutiao, Zhang Yiming memutuskan untuk merambah ke aplikasi media sosial yang lebih interaktif dan meluncurkan aplikasi video pendek Douyin pada bulan September 2016. Dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun, Douyin telah memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Akibat popularitasnya, Douyin di ekspansi ke luar Cina dan memiliki nama yang lebih eyecatching, yakni Tik Tok. (Nurila, 2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Selain memiliki special effect yang unik dan menarik, Tik Tok juga dilengkapi dengan instrumen pendukung seperti musik yang lengkap dan menarik, kemudian fitur Tik Tok Live untuk berkomunikasi antara content creator dengan pengguna lainnya saat pembuatan video melalui kolom komentar, serta stitch konten untuk akses orang lain dalam mengutip video orang lain selama kurang lebih lima detik. Aplikasi video pendek maksimal tiga menit ini sangat mudah digunakan sehingga memiliki banyak pengguna mulai dari peluncurannya hingga sekarang.

Terbukti dari rating yang didapatkan dari playstore aplikasi ini mendapat rating 4,5 dari 5 bintang dan sudah diinstal lebih dari 500 juta kali. Sementara hasil laporan Tik Tok pertama kali kepada media melalui situs resminya menyatakan bahwa pengguna aktifnya hingga Juli 2020 telah menyentuh angka 689, 17 juta users. Untuk pengguna Tik Tok sendiri paling banyak dari kalangan muda (Generasi Z) dengan rentan usia 18-24 tahun. Jenis konten yang terdapat pada aplikasi Tik Tok pun sangat beragam mulai dari konten hiburan, edukasi, motivasi, bisnis, hingga konten berita. Berita saat ini menjadi fokus perhatian mahasiswa yang semakin sadar akan pentingnya mengonsumsi informasi yang berkualitas. (Nurila, 2023)

Persepsi mahasiswa terhadap kualitas berita menjadi suatu aspek yang menarik untuk diungkap, karena mereka cenderung memiliki standar yang tinggi terkait keakuratan, objektivitas, dan relevansi dalam suatu pemberitaan. Dalam mengkaji konten berita, mahasiswa lebih memilih sumber informasi yang dapat dipercaya dan memiliki rekam jejak yang baik. Dengan kecanggihan teknologi, mahasiswa juga lebih cenderung mengakses berita melalui platform digital, sehingga kredibilitas situs web dan keberlanjutan pemberitaan menjadi kunci dalam menilai kualitas berita. Melalui penilaian kritis ini, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas informasi yang disajikan oleh media massa, sekaligus membentuk budaya literasi media yang lebih baik di kalangan generasi muda. (Sahara, 2021).

Kualitas informasi pasti juga menjadi salah satu faktor maju tidaknya sebuah akun informasi publik tersebut. Kualitas sebuah informasi dalam media

social tiktok dapat dilihat dari pengambilan foto, video, serta penggunaan kata-kata dalam menjelaskan informasi berita yang ada.

Peneliti memilih kualitas informasi karena dengan memberikan informasi yang berkualitas melalui foto, video, dan caption pada postingan followers serta pengguna lain pasti akan mudah memahami informasi yang disampaikan oleh akun tersebut. Informasi yang berkualitas pasti nantinya juga akan menarik minat banyak orang. (Sahara, 2021)

Laporan We Are Social (2021) menyatakan bahwa lebih dari 40% remaja mengonsumsi berita dari TikTok dan platform media sosial lainnya. Namun, sebuahstudi dari institut Reuters menemukan bahwa hanya 27% dari mereka yang percaya informasi peroleh dari media sosial. Hal ini menekankan masalah kredibilitas berita di platform online. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap kualitas berita sangat penting untuk literasi media dan pembentukan opini publik era internet. Namun, di tengah popularitasnya, muncul permasalahan serius terkait dengan konten berita yang disebarkan melalui TikTok, termasuk akun @infobandungkota.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Banyak pengguna TikTok, termasuk mahasiswa, mengandalkan platform ini sebagai sumber informasi, tanpa menyadari potensi risiko yang menyertainya. Penyebaran berita yang tidak terverifikasi dapat menyebabkan munculnya persepsi yang keliru tentang isu-isu penting di masyarakat. Misalnya, berita yang disampaikan secara sensasional atau tidak akurat dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang situasi sosial, politik, dan ekonomi yang sedang berlangsung.

Selain itu, fenomena viralitas di TikTok sering kali membuat konten yang

tidak berkualitas atau bahkan hoax mendapatkan perhatian lebih dibandingkan dengan berita yang lebih informatif dan akurat. Hal ini menciptakan tantangan bagi mahasiswa dalam menilai kualitas berita yang mereka konsumsi.

Ketidakpastian mengenai keakuratan informasi yang disebarkan melalui akun-akun seperti @infobandungkota dapat mengakibatkan mahasiswa menjadi skeptis terhadap berita yang mereka terima, atau sebaliknya, menerima berita dengan tanpa kritis.

Salah satu contoh kasus yang mencolok adalah berita mengenai penangkapan dua selebgram di Bandung, berinisial AF dan DS, yang dilaporkan oleh akun @infobandungkota. Berita ini menjadi viral dan menarik perhatian banyak pengguna, terutama mahasiswa, yang mengikuti perkembangan berita melalui platform ini. Meskipun informasi tersebut memberikan wawasan tentang penegakan hukum, berita yang disebarkan juga berpotensi menciptakan stigma negatif terhadap para selebgram dan memengaruhi persepsi publik tentang hukum dan keadilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Contoh lain yang diangkat oleh akun ini adalah laporan mengenai kondisi terkini Jalan Garuda di Kota Bandung, yang menjadi perhatian masyarakat karena kemacetan dan perbaikan infrastruktur. Video ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengundang komentar dan diskusi di kalangan pengguna, mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap isu transportasi. Namun, fenomena viralitas di TikTok sering kali membuat konten yang tidak berkualitas atau bahkan hoax mendapatkan perhatian lebih dibandingkan dengan berita yang lebih informatif dan akurat.

Dengan berbagai tantangan tersebut, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penyiaran berita di media sosial TikTok memengaruhi persepsi mahasiswa tentang kualitas berita.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak penyebaran berita di TikTok terhadap pemahaman mahasiswa tentang informasi yang mereka terima, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi media di kalangan mahasiswa.

Terkait permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara lebih jauh dan mendalam mengenai pengaruh penyiaran berita di media social tiktok terhadap persepsi mahasiswa tentang kualitas berita.

Persepsi mahasiswa tentang kualitas berita tidak hanya mempengaruhi bagaimana mereka mendengarkannya, tetapi juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan melalui informasi yang mereka bagikan. Dalam era disinformasi, sangat penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memfilter informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. “Bagaimana pengaruh penyiaran berita di media social tiktok terhadap persepsi mahasiswa tentang kualitas berita?”
2. “Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kualitas berita di TikTok?”
3. Apakah frekuensi penggunaan TikTok berpengaruh terhadap tigkat

kepercayaan mahasiswa terhadap berita di platform tersebut?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut

1. untuk mengetahui pengaruh penyiaran berita di media social tiktok terhadap persepsi mahasiswa tentang kualitas berita.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kualitas berita di TikTok. Faktor-faktor ini termasuk kredibilitas sumber berita, kualitas visual konten, penggunaan bahasa, dan popularitas akun yang menyebarkan berita.
3. Mengidentifikasi jenis konten berita yang paling sering diakses dan dinilai kredibel oleh mahasiswa di Tiktok. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi jenis konten berita yang paling sering diakses oleh mahasiswa dan kriteria yang membuat mereka menilai konten tersebut sebagai kredibel. Memahami jenis konten yang diminati mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhu persepsi kredibilitas akan membantu memahami prefensi berita di kalangan mahasiswa.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam dua bidang keilmuan utama, yaitu prodi ilmu komunikasi jurnalistik fakultas dakwah

dan komunikasi, khususnya dalam konteks era digital dan media sosial.

Beberapa kegunaan akademis yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan literasi media digital: Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait lliterasi media digital, khususnya dalam memahami kualitas berita di platform media sosial seperti Tiktok. Hal ini penting untuk memperkuat referensi ilmiah dalam bidang jurnalistik, dimana kredibilitas dan kualitas berita menjadi isu utama di tengah cepatnya penyebaran informasi.
2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita: Penelitian ini juga meningkatkan penelitian akademis tentang bagaimana mahasiswa melihat berita, terutama di media sosial. Mahasiswa, yang merupakan generasi digital native, seringkali menjadi konsumen dan penyebar informasi. Pemahaman tentang bagaimana mereka menilai kualitas berita dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi literasi media yang lebih efektif di perguruan tinggi, khususnya pada jurusan ilmu komunikasi jurnalistik.
3. Pengembangan Ilmu Dakwah Digital: Penelitian ini juga relavan dengan perkembangan ilmu dakwah digital. TikTok dan platform lainnya dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang efektif oleh mahasiwa fakultas dakwah dan komunikasi. Pemahaman mahasiswa tentang kredibilitas berita dapat membantu mengembangkan strategi dakwah yang relavan dan terpercaya melalui media sosial khususnya platform Tiktok.

b. Secara Praktis

Penelitian ini nantinya akan bisa digunakan sebagai acuan kedepannya untuk menjelaskan bagaimana media di era digital dan sebagai mahasiswi dari jurnalistik

juga dengan adanya penelitian ini berharap akan dapat memberikan kesadaran bagi banyak orang untuk lebih memperhatikan kualitas berita itu sendiri.

### 1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

A. Persepsi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam terhadap penggunaan aplikasi tiktok sebagai media dakwah, skripsi karya Darty Herma Nurila dari Universitas Islam Negri Syekh Ali Ahmad Addarary Padang Sidimpuan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok di kalangan mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam sebagai media dakwah hanya sebagai penikmat konten dakwah. Alasan mahasiswa KPI memilih aplikasi Tik Tok sebagai media dakwah karena Informan menilai bahwa aplikasi Tik Tok lebih sederhana dan mudah digunakan dibandingkan dengan media lain.

B. Persamaan penelitian Darty Herma Nurila dengan penelitian saat ini yaitu membahas mengenai persepsi mahasiwa pada aplikasi tiktok dan terdapat perbedaannya yaitu penelitian karya Darty menjelaskan mengenai persepsi mahasiswa terhadap tiktok sebagai media dakwah sedangkan penulis menjelaskan tentang persepsi mahasiswa terhadap kualitas berita melalui tiktok.

Selain peneliliat karya darty, terdapat juga penelitian yang berkaitan dengan pengaruh sosial media Tiktok yang di rangkum di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul Penelitian | Teori dan Metode | Hasil dan Pebahasan | Persamaan | perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Khaerunnisa, Universitas Muhammadiyah makassar. Skripsi (2023) Analisis Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Pada Lingkungan Masyarakat. | Metode penelitian kuantitatif deskriptif | Tingkat intensitas menggunakan aplikasi tiktok pada remaja di desa sawakong berdasarkan analisis statistik termasuk dalam kategori tinggi, yaitu indikator organism (X) yang mencerminkan tingkat pengakuan, menginspirasi kreativitas, dan berdampak pada jangkauan serta peningkatan konten, menciptakan motivasi dan tekanan yang signifikan | Pembahasan tentang pengaruh sosial media tiktok. Mengguna kan metode peneliatan kuantitatif | Dalam aspek yang diteliti memiliki perbedaan antara perilaku remaja, dan penyiaran berita |
| 2. | Assyifa Fauziah, Universitas Islam Negri (UIN) Syarifah Hidayatullah Jakarta. Skripsi (2021) Pengaruh Penggunaan Media | Teori uses And gratification metode penelitian kuantitatif | Dari pengolahan data dapat diketahui bahwa adanya pengaruh penggunaan Media sosial Tiktok terhadap pengungkapan diri (self disclosure) | Pembahasan tentang pengaruh sosial media tiktok. Mengguna kan metode peneliatan kuantitatif | Dalam aspek yang diteliti memiliki perbedaan antara pengungkaoan diri (self disclosure), dan penyiaran |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Sosial Tiktok Terhadap Pengungkapan diri (self disclosure) siswi sekolah Menengah kejuruan negri (SMKN) 10 Kota Bekasi | | Siswi SMKN 10 Kota Bekasi. | | berita |
| 3. | Nora Usrina, Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi (2021) Pengaruh Media Sosial tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah | Metode penelitian kuantitatif | Aplikasi TikTok sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Ini jelas mengubah gaya komunikasi anak-anak dengan orang yang lebih tua dan orang disekitarnya. Anaka-anak cenderung lebih agresif dalam berkomunikasi . . | Pembahasan tentang pengaruh sosial media tiktok. Mengguna kan metode peneliatan kuantitatif | Dalam aspek yang diteliti memiliki perbedaan antara gaya komunikasi santi, dan persepsi mahasiswa tentang kualitas berita. |
| 4. | Dita puspita, UIN Alauddin Makassar. Skripsi (2022) Pengaruh Tingkat Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Sikap Keberagaman Remaja di Desa | Teori ajzen dan teori Glock. Metode penelitian Kuantitatif | Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap sikap remaja pada penelitian ini adalah aplikasi tiktook berpengaruh positif terhadap sikap keberagamaan remaja sebesar 39,8% sedangkan sisanya 60,2% sikap | Pembahasan tentang pengaruh sosial media tiktok. Mengguna kan metode peneliatan kuantitatif | Dalam aspek yang diteliti memiliki perbedaan sikap keberagaman remaja, dan persepsi mahasiswa tentang kualitas berita |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Tacco Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba | | keberagaamn remaja di pengaruhi oleh variabel lain. | | |
| 5. | Khoridzatul Wahyu Faizah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponogoro. Skripsi (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Mahasiswa KPI Angkatan Tahun 2021 IAIN Ponorogo | Teori uses and Gratificati on. Metode penelitian kuantitati f | Tingkat intensitas menggunakan aplikasi TikTok Pada Mahasisw KPI angkatan 2021 berdasarkan analisa regresi linier sederhana termasuk dalam kategori tinggi, artinya bahwa tingkat menggunakan aplikasi TikTok termasuk sering. | Pembahasa n tentang pengaruh sosial media tiktok. Mengguna kan metode peneliatan kuantitatif | Dalam aspek yang diteliti memiliki perbedaan antara perilaku narsisme mahasiswa KPI dan persepsi mahasiswa tentang kualitas berita |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan hubungan antara dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penyiaran Berita di Media Sosial TikTok (X), sedangkan variabel terikat adalah Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas Berita (Y).

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan dalam bentuk desain penelitian sebagai berikut:

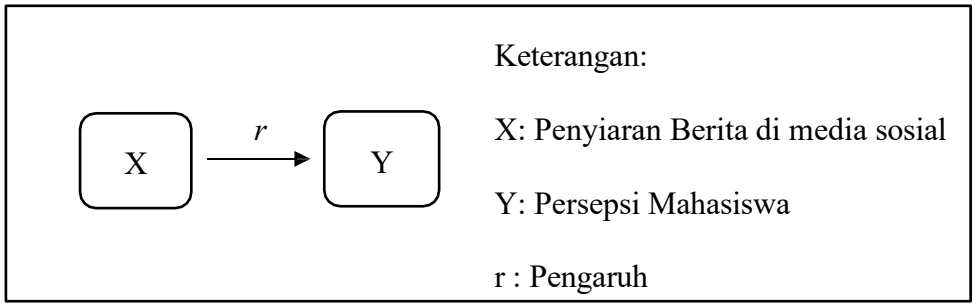


Gambar 1.1 Skema kerangka pemikiran

Penelitian ini, menggunakan dua variable, yaitu variable bebas dan variabel Terikat. Variable bebas atau *independent variable* dalam penelitian ini yaitu Penyiaran berita di media social yang dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikat atau *dependent variabel* dalam penelitian ini persepsi mahasiswa yang di lambangkan dengan Y. penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada pemaparan berikut:

1. Variabel bebas (independent variabel) penyiaran berita di media social (X) Penyiaran berita di media sosial merujuk pada proses penyampaian informasi melalui platform TikTok. Dalam konteks ini, penyiaran berita mencakup berbagai jenis konten berita yang disajikan oleh pengguna TikTok, yang dapat mempengaruhi cara mahasiswa menerima dan menilai informasi. Media sosial, khususnya TikTok, memberikan kemudahan akses dan interaksi, namun juga menghadirkan tantangan terkait akurasi dan kredibilitas informasi yang disebarkan.

Penyiaran berita di media social merupakan proses Penyiaran informasi melalui media sosial. Hal ini menjadi sebuah tantangan dan juga kemudahan bagi seorang jurnalis. Walaupun kita tahu bahwa media sosial mempunyai porsi tersendiri dalam penyebaran sebuah informasi. (Balqis, 2022). Penyiaran berita yang

dimaksud merupakan penyiaran berita melalui patform media social tiktok.

Penyiaran berita di media sosial TikTok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebaran informasi dan berita yang dilakukan oleh pengguna TikTok, termasuk akun-akun berita, yang ditujukan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa, mengenai isu-isu terkini dan peristiwa penting yang terjadi di lingkungan mereka.

2. Variabel terikat (dependen variabel): persepsi mahasiswa (Y)

Persepsi mahasiswa tentang kualitas berita mencakup penilaian mereka terhadap akurasi, objektivitas, dan relevansi informasi yang disampaikan melalui TikTok. Mahasiswa sebagai generasi digital native cenderung memiliki standar tinggi dalam menilai kualitas berita, dan mereka lebih memilih sumber informasi yang dapat dipercaya. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kredibilitas sumber berita, kualitas visual konten, penggunaan bahasa, dan popularitas akun yang menyebarkan berita.

Persepsi mahasiswa tentang kualitas berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan dan penilaian mahasiswa terhadap akurasi, keandalan, dan relevansi informasi yang disampaikan melalui media sosial, khususnya TikTok, terkait isu-isu terkini dan peristiwa penting yang memengaruhi kehidupan mereka.

Hipotesis

Menurut Suryabrata (2010:21) hipotesis merupakan jawaban sementara masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh positif penyiaran berita pada persepsi mahasiswa

tentang kualitas berita.

2. $H_1$ : Terdapat pengaruh positif penyiaran berita pada persepsi mahasiswa tentang kualitas berita.

## 1.7 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negri Sunan Gunung Dati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Jurnalistik angkatan 2020.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena tersedianya data dan objek yang berkaitan dengan penelitian

### 1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian yaitu rancangan acuan berpikir yang menggambarkan bagaimana peneliti melihat fakta kehidupan sosial dan bagaimana peneliti menghadapi teori yang dibangun sebagai pondasi dari disiplin ilmu yang akan dipelajari. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik. Positivistik berarti memfokuskan penelitian pada fenomena objektif. Peneliti harus selalu memisahkan antara nilai-nilai subjektif yang dimilikinya dengan fakta objektif yang diteliti (Mufid, 2009).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan pengolahan angka-angka melalui analisis statistik. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif untuk menganalisis bagaimana pengaruh penyiaran berita di media social tiktok terhadap persepsi mahasiswa tentang

kualitas berita**.**

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey regresi linier sederhana. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa regresi linier sederhana merupakan regresi linier yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variable dengan variable dependel. Alasan peneliti mengambil metode regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini terdapat dua variable yang saling berhubungan dan saling berpangaruh. Penyiaran berita di media social tiktok merupakan variable bebas (X) sedangkan persepsi mahasiswa adalah variable (Y).

Penelitian ini penulis akan menggunakan metode regresi yaitu metode yang menghubungkan satu variabel ke variabel lain dengan tujuan untuk memprediksi pengaruh satu variabel ke variabel lain (Mubarok, 2020: 85). Dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh Penyiaran Berita di Media Social Tiktok terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Kualitas Berita.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasikan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif (data penelitian berdasarkan pada perhitungan angka- angka atau statistic). Alasannya yaitu penelitian kuantitatif membutuhkan data numerik, dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat. Adapun data yang diteliti yaitu tentang persepsi mahasiswa tentang kualitas berita pada akun tiktok infokotabandung.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data yang dimaksud merupakan hasil pencatatan peneliti yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini sumber data primernya adalah hasil penyebaran angket kepada mahasiswa jurnalistik angkatan 2020. Tentang kualitas berita pada akun tiktok @infobandungkota.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Kemudian data-data tambahan yang diperoleh dari beberapa buku, jurnal, artikel, dokumentasi serta beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang berkenaan dengan penyiaran berita pada social media dan kualitas berita.

1.7.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kesulurahan dari objek penelitian atau objek yang diteliti. Supardi (2013:25) menjelaskan bahwa populasi adalah subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitin. Adapun yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurnalistik angkatan 2020 yang berjumlah 200 orang.

2. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling.* Teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) merupakan sebuah sampel yang memungkinkan peneliti dapat

mengambil sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun rumus sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus Suharsimi Arikunto. Arikunto (2013:112) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 10% dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 100x10% =30,4 dibulatkan jadi 10 responden dianggap cukup untuk melakukan penelitian ini.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket (kuesioner), angket yang digunakan yaitu teknik skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012:92), skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusu item-item instrument. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi

4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

1.7.7 Validitas dan Realibitas

1.Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui kesalahan atau kevalidan kuesioner. Kuesioner dikatakan sah atau valid jika sesuatu yang diukur

itu terungkap dalam kuesioner.

Tujuannya guna menentukan kelayakan pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan variabel permasalahan. Uji validitas digunakan untuk setiap item pernyataan yang validitasnya akan diuji. Dengan membandingkan hail perhitungan r hitung dengan r tabel, dimana df = n-2 adalah sig 5%. Jika r table <r hitung maka valid (Arikunto, 2006:69-79).

2.Realibitas

Uji realibitas dilakukan untuk menguji atau mengukur kekonsistenan dari jawaban kuesioner. Dimana kuesioner akan dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat dan diteliti oleh peneliti yang berbeda. Metode yang digunakan dalam uji reabilitas menggunakan metode *alpha cronbanch*. Item pertanyaan akan dinyatakan realible jika koefisien dari *alfa cronbanch* lebih besar dari 0,7 (Arikunto, 2006:90-93)

1.7.8 Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang general (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data ini peneliti menggunakan program SPSS, sehingga data yang berhasil terkumpul akan segera diketahui hasilnya. Langkah-langkah yang pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS

untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yang dapat ditentukan dengan standar kriteria *Asmp Sign* (2-tailed) atau Pvalue dan $\alpha$, $\alpha$ sebesar 5% atau 0,05 dan standar kriterianya Pvalue $\geq \alpha$ maka data akan dinyatakan berdistribusi normal.

Hipotesis

$H_0$ : Residual menyebar normal

$H_1$ : Residual tidak menyebar normal

2. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dirancang untuk menguji apakah model regresi terjadi, atau apakah terdapat ketidaksamaan varian yang konstan pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, disebut homoskedastisita.

Jika variannya berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain, itu disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dan residual yang terpelajari (SRESID). Jika terdapat pola yang jelas pada *scatter plot,* dimana titik-titk tersebat di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat terlihat homoskedastisitas.

Hipotesis

$H_0$ : Residual bersifat homoskedastisitas

$H_1$ : Residual bersifat heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu *(residual)* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Janie, 2012). Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi sederhana adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Hipotesis Autokorelasi

a. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif

b. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative

c. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada auto korelasipositif

d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

e. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

4. Model Regresi

Model regresi ini menggunakan regresi linier sederhana karena regresi linier sederhana pada dasarnya dihubungkan dengan hubungan fungsional atau kausalitas antara variabel terikat dan variabel bebas. Tujuan dari regresi sederhana ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu

variabel tak bebas/ response (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. sederhana secara matematik diekspresikan oleh : Y ˆ = a + bX yang mana :

Y ˆ = garis regresi/ variable response

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/ predictor Koefesien determinasi/R-Square

Menurut Andi Supagat (2008: 350) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan koefisien determinasi yaitu besaran yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua varibel atau lebih dalam bentuk persentase (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang bisa dijelaskan dengan X) atau seberapa besar X bisa memberikan pengaruh kepada Y.

5. Uji F/Uji Simultan

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat satupun penyiaran berita yang mampu mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang kualitas berita.

$H_1$ : Terdapat satupun penyiaran berita yang mampu mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang kualitas berita

6. Uji T/ Uji Partial

Uji T (uji partial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (penyiaran berita) secara individual (partial) dalam menerangkan variabel terikat

(kualitas berita). Apabila nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independent secara partial mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis

$H_0$ : penyiaran berita tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang kualitas berita

$H_1$ : penyiaran berita mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang kualitas berita

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG